



ECONUSA
NATURE · CULTURE · CONSERVATION



Laporan Tahunan
EcoNusa 2022

**MENYONGSONG
TAHUN HARAPAN**



DAFTAR ISI

4

**SEKILAS
ECONUSA**

5

ECOTEAM

6

**SEKAPUR SIRIH
DARI CEO**

8

**VISI DAN
MISI**

9

**NILAI-NILAI
ORGANISASI**

10

**WILAYAH
KERJA**

13

**MANDIRI
DENGAN
POTENSI LOKAL**

17

**ADVOKASI UNTUK
KEBIJAKAN
PENGELOLAAN SDA
BERKELANJUTAN**

21

**KOLABORATOR
SEBAGAI MITRA
KUNCI**

25

**NARASI YANG
MEMBANGUN
AKSI**

29

**MEWUJUDKAN
PENGELOLAAN
LAUT YANG
BERKEADILAN DAN
BERKELANJUTAN**

33

**KAUM MUDA
DI GARDA
TERDEPAN**

41

**KOBUMI: CITA CITA
KEMANDIRIAN
EKONOMI
MASYARAKAT
ADAT**

45

**PENGUATAN
KELEMBAGAAN
UNTUK
KEBERLANJUTAN**

53

**ECOEXPLORER ASA
UNTUK INDONESIA
TIMUR, KAPAL
TERDEPAN KAMI**

55

PEMBELAJARAN

SEKILAS ECONUSA

Yayasan EcoNusa adalah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) nasional dengan pendekatan holistik dan komprehensif, mulai dari tingkat akar rumput hingga intervensi di level nasional dan internasional. Dengan dukungan manajemen organisasi yang solid, EcoNusa telah menunjukkan efektivitas dalam berproses mencapai tujuan dengan pembelajaran yang berdampak signifikan. Didirikan pada 21 Juli 2017, Yayasan EcoNusa bertujuan untuk mengangkat inisiatif-inisiatif lokal hingga ke level nasional dan internasional, termasuk mempromosikan pengelolaan sumber daya alam yang adil dan berkelanjutan oleh masyarakat adat di Indonesia, khususnya di Kawasan Timur Indonesia.

Visi Yayasan EcoNusa yaitu Mewujudkan kedaulatan masyarakat untuk pengelolaan sumber daya alam (SDA) yang berkeadilan dan berkelanjutan. Dengan pendekatan secara holistik dan komprehensif mulai dari intervensi level tapak sampai level nasional bahkan internasional, dari wilayah pesisir hingga pegunungan, menyambungkan pembelajaran tapak dan kebijakan pemerintah baik lokal dan nasional, EcoNusa telah menjadi *hub* pembelajaran strategis untuk transformasi sosial dan lingkungan di Indonesia Timur sejak 2017.

EcoNusa bekerja untuk menghubungkan inisiatif masyarakat dengan program pemerintah, mengkomunikasikan ke publik yang lebih luas, menghubungkan praktik baik dari masyarakat lokal, dan mendistribusikan sumber daya yang ada untuk mendukung inisiatif lokal, termasuk salah satunya EcoFund (*small grants, revolving funds*) dan peningkatan kapasitas. Fokus kerja EcoNusa yaitu membentuk ketahanan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam, mendukung hak masyarakat adat melalui advokasi kebijakan dan pembangunan rendah karbon, menggerakkan kelompok anak muda dan gerakan publik, mempromosikan ekonomi lokal yang berkelanjutan, mendukung kelangsungan hidup masyarakat adat dan pengembangan kapasitas lembaga, dan membentuk narasi positif tentang hutan, iklim, laut, keanekaragaman hayati, dan praktik-praktik baik oleh masyarakat adat.



ECOTEAM

Jajaran Pembina dan Pengawas

- Zulfahmi (Pembina)
- Felia Salim (Pembina)
- Yan Piet Karafir (Pembina)
- Nurhani Widiastuti (Pembina)
- Ridho Hafiedz (Pembina)
- Julia Kalmirah (Pengawas)

Jajaran Eksekutif

Ketua Pengurus Yayasan / Kepala Eksekutif

Bustar Maitar

Bendahara Yayasan & Direktur Operasional

Etik Mei Wati

Sekretaris Yayasan

Aprilyanti Sirait

Direktur Komunikasi dan Mobilisasi Kaum Muda:

Nina Nuraisyiah

SEKAPUR SIRIH DARI CEO



Tentu masih lekat dalam ingatan kita bagaimana pandemi Covid-19 pada 2021 lalu menghantam negeri ini dan melumpuhkan segala sisi. Hantaman itu tidak hanya terasa di sektor ekonomi, tetapi juga sangat terasa pada kami yang harus banyak bekerja di kampung-kampung bersama masyarakat. Di masa itu, EcoNusa tetap berupaya agar pemberdayaan yang kami lakukan di lapangan tetap relevan. Hingga akhirnya pada penghujung 2021—mengggunakan istilah *spirit rebound*—kami bangkit kembali dan mengupayakan agar pandemi tidak menurunkan target capaian program. Di penghujung 2021, kami bisa melangkah lagi dan beraktivitas seperti biasa. Seperti yang telah kami sampaikan di laporan tahun sebelumnya, ibarat pasar, semangat kami melenting dan menguat kembali setelah mengalami kelesuan pasar. Dan semangat *rebound* itu terbukti kini pada 2022. Kami tetap memperlihatkan capaian yang signifikan.

Bersama pemerintah, kami kembali melanjutkan upaya perbaikan tata kelola perizinan berbasis lahan, khususnya perkebunan sawit di Provinsi Papua Barat. Upaya ini pada 2022 direplikasi dan diterapkan di Provinsi Papua. Bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi Papua dan dengan dukungan lembaga terkait baik di daerah maupun nasional, kami memfasilitasi proses Penilaian Usaha Perkebunan (PUP) di Kabupaten Keerom, Sarmi, dan Nabire. Pada 2022, izin lahan konsesi seluas 14.093 hektar dicabut, sementara izin lahan seluas 194.887 hektar masih dalam proses kajian. Kami tetap konsisten mengupayakan agar tata kelola semakin baik dan hak masyarakat adat diakui untuk mengelola sendiri wilayah adatnya. Sepanjang 2022, kami juga mendukung upaya pemetaan wilayah adat baik yang langsung oleh EcoNusa ataupun

bersama mitra lain. Dukungan pemetaan wilayah adat menjangkau area seluas 452.549 hektar, yang kemudian diusulkan oleh masyarakat adat kepada pemerintah daerah untuk mendapatkan pengakuan hak.

Kaum muda yang terus bergerak untuk aksi perubahan iklim menunjukkan hasil yang signifikan. Antusiasme mereka yang sangat tinggi merefleksikan sebuah kebanggaan sekaligus harapan. Jumlah pemuda dengan kategori umur 16-30 tahun mencapai 68,82 juta jiwa atau 24% dari total jumlah penduduk di Indonesia. Kaum muda adalah penentu hari ini dan masa depan. Dalam Aksi Muda Jaga Iklim (AMJI) 2022, hampir 25 ribu anak muda dari berbagai wilayah di Indonesia terlibat langsung dalam aksi pelestarian lingkungan karena mereka mau melihat hari ini dan masa depan yang lebih baik.

Kami terus berusaha mengangkat upaya-upaya positif masyarakat Indonesia Timur, terutama melalui kanal-kanal digital EcoNusa yang terus berkembang. Kami menghadirkan informasi-informasi positif yang lebih masif tentang Tanah Papua dan Maluku, terutama tentang bagaimana upaya-upaya yang dilakukan masyarakat adat dalam menjaga hutan, laut, iklim, mengelola sumber daya alam, serta melestarikan dan mempertahankan kearifan lokal di tengah arus modernisasi. Hasil asesmen yang kami lakukan pada kuartal 4 tahun ini, dari 700 orang responden yang mewakili 5 kota besar (Jakarta, Bandung, Makassar, Ambon, dan Sorong), 53% responden menyatakan bahwa mereka memberikan perhatian lebih pada isu alam, lingkungan, dan sosial budaya. Pencapaian ini juga merupakan hasil dari kerja keras dan perhatian

pemerintah pada Indonesia Timur, terutama Tanah Papua dan Maluku.

Tanah Papua terus berkembang. Tahun 2022 menandai sebuah momentum penting, dimana Tanah Papua yang tadinya hanya dua provinsi menjadi enam provinsi. Empat provinsi baru, yakni Papua Tengah, Papua Selatan, Papua Pegunungan, dan Papua Barat Daya. Kebijakan itu akan membuka peluang dan tantangan baru dengan berbagai dinamika sosial, politik, ekonomi dan keamanan. LSM seperti EcoNusa perlu melakukan analisis yang lebih mendalam untuk tetap mampu menyesuaikan diri di tengah perubahan-perubahan yang cepat terjadi.

EcoNusa akan terus belajar untuk selalu relevan. Bukan perkara mudah, tapi harus terus belajar. Pada akhirnya, dinamika yang terus terjadi di Timur Indonesia tidak akan pernah menyurutkan semangat kami. Tantangan yang kami hadapi di lapangan akan kami jadikan pembelajaran untuk terus berusaha berjalan lebih jauh dan bekerja untuk masyarakat, iklim kita, dan untuk Indonesia.

Kasumasa,

Bustar Maitar,

Pendiri & CEO Yayasan EcoNusa



VISI DAN MISI

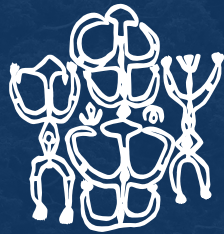
VISI

Mewujudkan kedaulatan masyarakat untuk pengelolaan sumber daya alam (SDA) yang berkeadilan dan berkelanjutan.

MISI

- Memfasilitasi pemangku kepentingan dalam pengelolaan SDA yang berkeadilan dan berkelanjutan di wilayah timur Indonesia.
- Memperluas jaringan dan meningkatkan kapasitas mitra LSM lokal dalam pengelolaan SDA yang berkeadilan dan berkelanjutan.
- Mempromosikan pembelajaran dan praktik-praktik terbaik yang dilakukan LSM lokal dan masyarakat ke tingkat nasional dan internasional tentang pengelolaan SDA yang berkeadilan dan berkelanjutan.
- Mengorganisasi kaum muda khususnya di kawasan perkotaan untuk mendukung gerakan kedaulatan pengelolaan SDA yang berkeadilan dan berkelanjutan.
- Memperkuat kapasitas organisasi EcoNusa sebagai organisasi perubahan yang efektif dan akuntabel untuk mewujudkan visi dan menjalankan misi atau mandat-mandatnya.

NILAI-NILAI ORGANISASI



Keadilan Sosial
dan Lingkungan



Kesetaraan



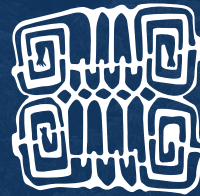
Transformasi



Akuntabilitas



Integritas



Keunggulan



Inklusivitas

WILAYAH KERJA

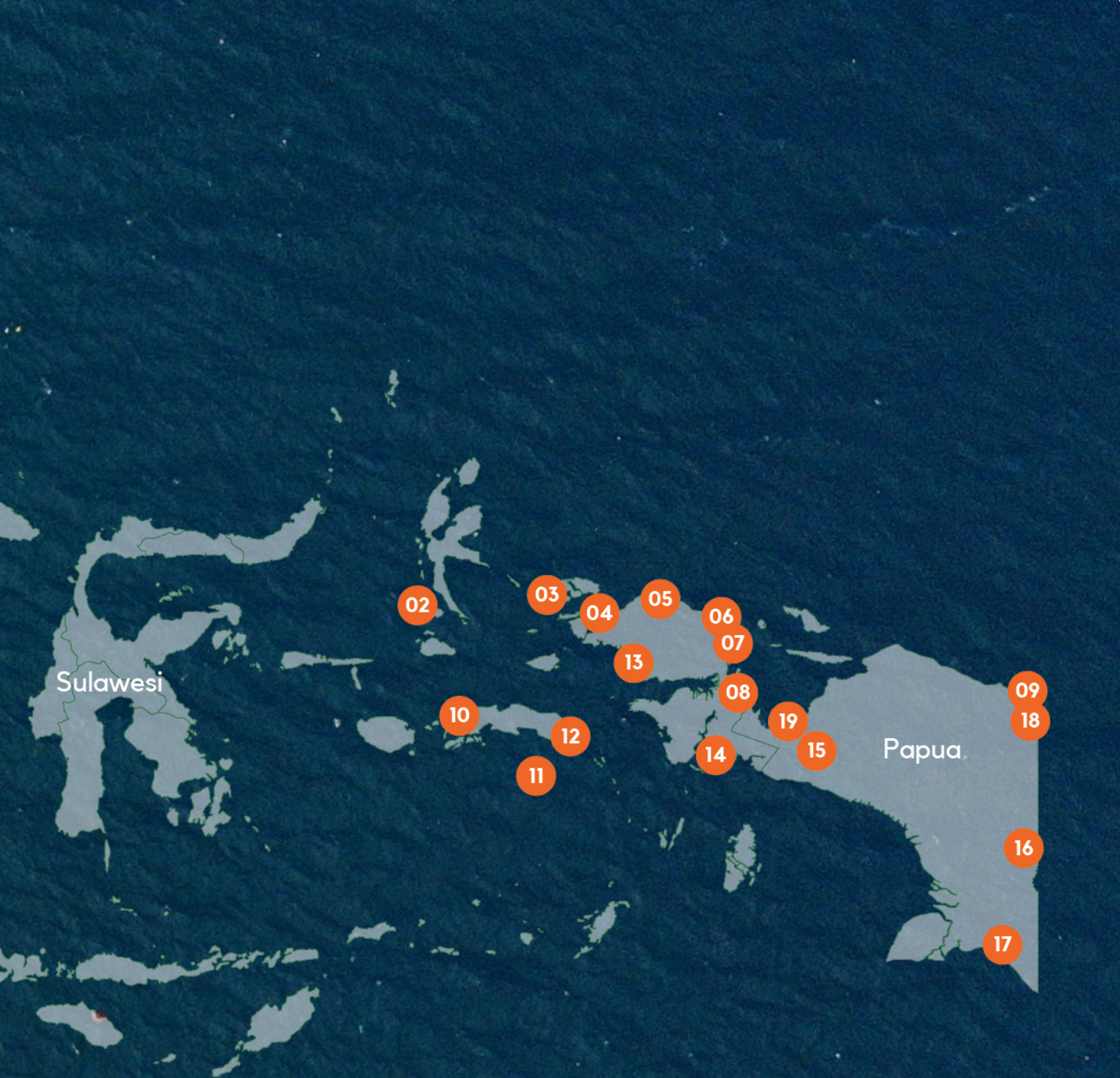
Sumatera

Kalimantan

01

Jawa

- 01. Jakarta
- 02. Halmahera Selatan
- 03. Raja Ampat
- 04. Sorong
- 05. Tambrau
- 06. Manokwari
- 07. Manokwari Selatan
- 08. Teluk Wondama



- | | | |
|----------------------------------|---------------------------|--------------------|
| 09. Jayapura | 13. Sorong Selatan | 17. Merauke |
| 10. Seram Bagian Barat | 14. Kaimana | 18. Kerom |
| 11. Kepulauan Banda Neira | 15. Paniai | 19. Nabire |
| 12. Seram Bagian Timur | 16. Boven Digoel | |



ECONUSA
SOLAH TRANSFORMASI SOSIAL
SEGIN 2022

BERJALAN

MBA MEMBU

MANDIRI DENGAN POTENSI LOKAL

Berdaya dan Mandiri dengan Potensi Lokal

Penerima Manfaat



Peserta Sekolah Transformasi Sosial (STS)



Community Leader alumni Sekolah Transformasi Sosial (STS) di tahun 2022 semakin aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan penyusunan kebijakan di level kampung. Mereka telah mampu mengidentifikasi potensi sumber daya alam di kampung masing-masing secara mandiri. Dari proses identifikasi tersebut, mereka kemudian menyusun rencana tindak lanjut pengelolaan untuk diusulkan dalam perencanaan kampung (RPJMKam). Sejumlah Rencana Tindak Lanjut dan inisiatif lokal yang diusulkan telah mendapatkan bantuan melalui dana desa, baik dalam bentuk sarana dan prasarana produksi maupun dalam bentuk dana tunai. Perencanaan yang diusulkan terkait dengan pengelolaan potensi hasil hutan bukan kayu (HHBK), pertanian skala kecil, perikanan, peternakan, serta pengembangan ekowisata dan bisnis berbasis potensi lokal.

Di Kampung Buria, Kabupaten Seram bagian Barat, Provinsi Maluku, alumni STS berhasil memperoleh bantuan pengadaan rumah pengering pala senilai Rp 200.000.000,00. Di Kampung Arguni Bawah, Kabupaten Kaimana, 4 kampung bersepakat membangun Badan Usaha Milik Kampung (BUMKam) bersama dan masing-masing mengalokasikan dana kampung sebesar Rp 50.000.000,00 sebagai dana awal. Masih dari Kabupaten Kaimana, Kampung Namatota yang diinisiasi sebagai kampung wisata mendapatkan bantuan anggaran sebesar Rp 200.000.000,00 dari Pemerintah Kabupaten. Bantuan ini diperoleh melalui pengajuan proposal oleh masyarakat. Pada ajang lomba desa yang diselenggarakan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT), Kampung Namatota memperoleh Juara 1 se-Provinsi Papua Barat. Di Distrik Konhir, Kabupaten Sorong, alumni STS mendapatkan dukungan dari Kepala Kampung untuk penanaman lebih dari 20.000 bibit keladi dengan menggunakan anggaran kampung. Di samping itu, 3 kampung telah menginisiasi lahirnya Sistem Informasi Kampung (SiKampung) yakni Kampung Edor di Kaimana, Kampung Arefi Selatan dan Arefi Timur di Raja Ampat.

“

Saya mendapat penghasilan dari menanam sayur. Ibu-ibu dikampung juga berdatangan ke rumah minta bibit dan minta diajarkan menanam. Karena itu, saya berjanji untuk terus memanfaatkan ilmu yang saya dapat untuk masyarakat dan untuk lingkungan, sesuai mandat EcoNusa.

”

- Noce Rumahpasal

(Alumni STS
Kampung
Manusa, Seram
Bagian Barat)



EcoNusa percaya bahwa alam beserta kekayaannya hanya bisa dikelola dengan baik dan benar oleh pemiliknya sendiri. Dalam konteks Indonesia Timur, pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan hanya bisa dilakukan oleh masyarakat adat dan masyarakat lokal itu sendiri. Kepercayaan ini yang menginspirasi EcoNusa untuk menyelenggarakan STS sebagai bagian dari dukungan kepada masyarakat Tanah Papua dan Maluku untuk mampu mengidentifikasi potensi dan mengelola sumber daya alamnya sendiri. STS diawali dengan kegiatan *scoping* di kampung-kampung untuk mengidentifikasi potensi sumber daya alam yang dimiliki setiap wilayah. Kemudian, masyarakat diberikan pelatihan bercocok tanam dengan sistem organik, pemanfaatan potensi perikanan, dan kemampuan advokasi pada level kampung.

1 Peningkatan pemahaman terkait pengelolaan SDA secara berkelanjutan untuk Pemerintah Kampung

3 Pendampingan dan asistensi untuk memastikan implementasi RTL dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kebijakan di level kampung

2 Pelatihan bagi untuk mengelola potensi sumber daya alam yang ada secara berkelanjutan dan penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL)



ADVOKASI UNTUK KEBIJAKAN PENGELOLAAN SDA BERKELANJUTAN

Memperkuat Hak Adat Atas Lahan dan Hutan

Perbaikan Tata Kelola Perizinan Industri
Berbasis Lahan dan Optimalisasi
Pendapatan Negara

14

Perusahaan dievaluasi
& proses PUP

194.887 ha

konsesi dikaji ulang

14.093 ha

konsesi dicabut

Pada 25 Februari 2022, Pemerintah Provinsi Papua mengeluarkan SK No. 188.4/108/Tahun 2022 tentang Percepatan Evaluasi Perizinan Kelapa Sawit. Langkah tersebut diawali dengan kegiatan *kick off* Sosialisasi Percepatan Evaluasi Perizinan Kelapa Sawit bersama bupati dari 8 kabupaten, yaitu Keerom, Sarmi, Jayapura, Mimika, Nabire, Merauke, Boven Digoel dan Mappi. Kegiatan tersebut memutuskan prioritas Penilaian Usaha Perkebunan (PUP) akan difokuskan di 3 kabupaten yakni Keerom, Sarmi, dan Nabire. Upaya ini diharapkan mampu mendukung dan melanjutkan keberhasilan Pemerintah Provinsi Papua Barat yang telah melakukan evaluasi dan pencabutan perizinan konsesi sawit seluas 351,342 hektar pada 2021 lalu.

PUP dilaksanakan dengan bekerjasama dengan KPK (KORSUPGAH Wilayah V - Deputi Pencegahan) dan Pemerintah Provinsi Papua. PUP dilakukan oleh 5

orang petugas bersertifikasi yang juga ke depannya akan membantu melakukan pembinaan dan pengawasan kinerja seluruh perusahaan perkebunan kelapa sawit di Provinsi Papua, termasuk melakukan PUP pada saat proses evaluasi perizinan sedang berjalan.

Sementara itu, masyarakat telah melakukan pemetaan wilayah adat secara partisipatif pada area konsesi yang telah dicabut di Papua Barat. Langkah ini dilakukan untuk mempersiapkan rencana pengelolaan dan menyiapkan dokumen kelengkapan pengajuan pengakuan dan hak kelola kepada Pemerintah Daerah. Dengan demikian, masyarakat bisa mengelola potensi wilayahnya secara mandiri setelah mengantongi hak kelola. Hal ini juga sejalan dengan Peraturan Gubernur Papua Barat No. 25 Tahun 2021 tentang Tata Cara Penetapan Pengakuan Masyarakat Hukum Adat dan Wilayah Adat.

Tindak Lanjut Perbaikan Tata Kelola Perizinan Industri Berbasis Lahan di Papua dan Papua Barat: Pemetaan Wilayah Adat

452.549 ha

wilayah adat dipetakan

20

kampung

66

marga

83.223.875 ton

karbon tersimpan

Memperkuat Hak Adat Atas Lahan dan Hutan

Pada 2022, Pemerintah Provinsi Papua Barat juga meluncurkan dokumen Rencana Pembangunan Rendah Karbon Daerah (RPRKD)-nya. Dokumen ini berisi analisa target, indikator, dan strategi yang diperlukan untuk melaksanakan pembangunan rendah karbon di sektor pertanian, kehutanan, industri, energi dan transportasi, dan limbah.

Di tingkat nasional, upaya advokasi yang dilakukan EcoNusa dengan berkonsultasi dengan Pemerintah Provinsi membuahkan hasil. Dalam Dokumen

Rencana Induk Percepatan Pembangunan Papua (RIPPP), salah satu poin penting yang dimasukkan adalah pengakuan dan pemetaan wilayah adat dan masyarakat hukum adat sebagai salah satu “kondisi perlu”. Dengan demikian, harmonisasi kebijakan yang mendukung pembangunan berkelanjutan dan perlindungan hutan serta pengelolaan SDA berbasis masyarakat adat dilakukan secara paralel, mulai dari tingkat nasional, provinsi, sampai ke tingkat kabupaten.





KOLABORATOR SEBAGAI MITRA KUNCI

43

Kolaborator

Rp 8,9 Miliar

Dana disalurkan

Dalam menjalankan upaya-upaya pelestarian ekosistem hutan, laut, dan pendampingan masyarakat adat di Tanah Papua dan Maluku, dukungan dan kerja sama yang baik dengan para kolaborator di daerah adalah salah satu strategi kunci keberhasilan. Terdapat 5 kategori kolaborator yang mendukung EcoNusa selama ini, yaitu CSO Lokal, koperasi, kelompok tani dan kelompok usaha, serta perguruan tinggi. Kelima kolaborator ini memiliki peran yang berbeda-beda, di antaranya mencakup inisiatif perlindungan hutan dan pengelolaan SDA, pemetaan wilayah adat, peningkatan ekonomi berbasis potensi lokal, serta riset dan kajian untuk mendukung upaya advokasi pelestarian ekosistem hutan dan laut. Kolaborator yang menjadi mitra EcoNusa tersebar di Sorong, Kaimana, Fakfak, Manokwari, dan Maybrat di Papua Barat, serta Jayapura, Merauke, Boven Digoel di Papua. Sementara untuk Kepulauan Maluku, wilayah kerja kolaborator kami tersebar di Ambon, Seram, Banda, dan Ternate. Semuanya bekerja secara mandiri untuk mencapai tujuan bersama.

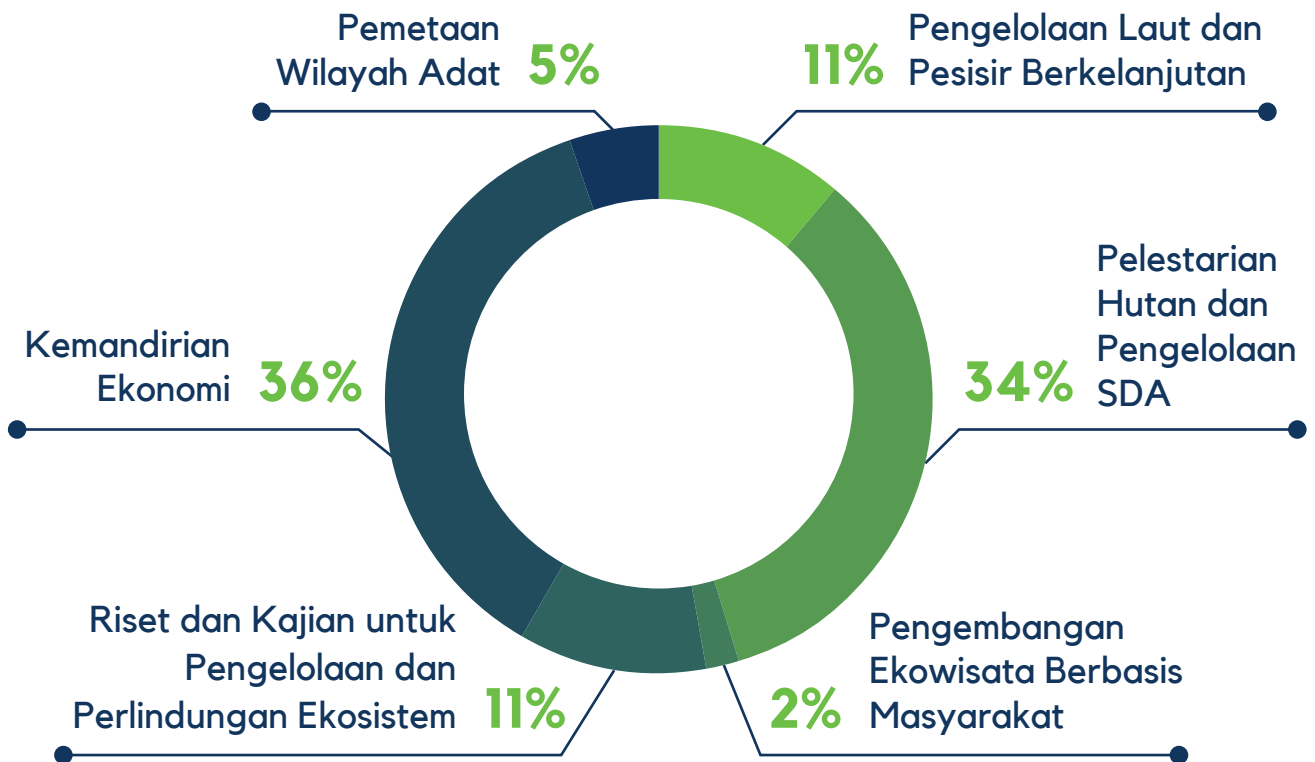
Di Maluku Utara, salah satu kolaborator EcoNusa, Perkumpulan Pakativa, mendampingi 3 desa di

Halmahera Selatan dalam mewujudkan ketahanan pangan dan peningkatan ekonomi rumah tangga melalui usaha skala kecil. Lewat pendampingan intensif, masyarakat memanfaatkan lahan masing-masing untuk menanam tanaman hortikultura dan tidak lagi bergantung dengan produk dari luar desa. Para ibu rumah tangga juga kini mandiri dan memiliki sumber pendapatan tambahan dari hasil penjualan produk minyak goreng yang diolah sendiri. Di Manokwari Selatan dan Teluk Wondama, Perkumpulan Ekozona Papua mendukung pemetaan wilayah adat di 5 distrik, untuk memastikan ketersediaan dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk pengakuan wilayah adat. Di Merauke Papua, Caritas Keuskupan Agung Merauke perempuan asli Papua untuk peningkatan ekonomi rumah tangga dan membangun ketahanan kampung melalui pemanfaatan potensi lokal, seperti produk olahan dari komoditi pertanian. Caritas juga mendampingi pengembangan pusat pangkalan data dan sistem informasi kampung. Sementara itu, para kolaborator di wilayah lain juga terus menunjukkan kemajuan dalam menjalankan programnya masing-masing.

Dana yang Disalurkan



Program yang Dijalankan Kolaborator







NARASI YANG MEMBANGUN AKSI

38%

Aware: Responden yang sadar dengan isu-isu lingkungan dan deforestasi melalui materi kampanye yang disampaikan EcoNusa.

30%

Engage: Responden yang sudah mulai terlibat dalam aksi-aksi EcoNusa maupun berinteraksi aktif di seluruh kanal media sosial.

32%

Convert: Responden yang mulai melakukan aksi dan inisiatif sendiri untuk menyebarkan pemahaman terkait isu lingkungan dan deforestasi, baik secara *online* maupun *offline*.

Upaya-upaya kampanye dan strategi komunikasi yang dilakukan EcoNusa melalui kanal media sosial dan *website* juga terus memperlihatkan hasil signifikan. Upaya kolaboratif ini dilakukan bersama masyarakat, komunitas anak muda, dan pemerintah daerah. Kanal media sosial EcoNusa terbuka untuk peluang kolaborasi yang mendukung penyampaian narasi-narasi positif dari Indonesia Timur, khususnya inisiatif-inisiatif pelestarian hutan dan kearifan lokal yang dilakukan oleh masyarakat adat. Kanal media ini pun telah menjadi sumber informasi baru bagi masyarakat umum yang membutuhkan dan mencari informasi terkait Tanah Papua dan Maluku. Dari total jumlah pengikut atau *follower* hingga Desember 2022, sebanyak 60% diantaranya merupakan *followers* baru. Sementara itu, dari total kunjungan *website*, 87,4% diantaranya merupakan pengunjung baru yang mencari informasi-informasi tentang upaya perlindungan ekosistem di Tanah Papua dan Maluku.

Pada kuartal ke-4 2022, EcoNusa mencoba melakukan asesmen untuk melihat sejauh mana narasi yang dibangun bersama masyarakat adat dan komunitas anak muda di Indonesia Timur melalui media sosial dan kanal digital lainnya, mampu membangun aksi di kalangan masyarakat umum. Target audiens yang disasar berumur 15-55 tahun, yang tersebar di 5 kota besar di Indonesia, yakni Jakarta, Bandung, Makassar, Ambon, dan Sorong. Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan, dari total 700 responden di 5 kota besar tersebut, 53% telah memberikan perhatian lebih pada isu alam dan lingkungan serta sosial budaya. Strategi komunikasi EcoNusa terbukti efektif menarik perhatian publik melalui kampanye lingkungan pada kanal digital.

161.427

followers baru
di 6 kanal media sosial

264.229

pengunjung website

2.192

postingan diunggah

7.396

konten kreatif diproduksi

614

liputan media lokal,
nasional, & internasional

17,3%

followers baru
di 6 kanal media sosial

Rp 177,5 Miliar

PR Value

Selain melalui kanal digital, upaya kampanye juga dilakukan melalui kegiatan yang diselenggarakan secara daring dan luring. Kegiatan yang diselenggarakan, antara lain PACE (Paparan dan Cerita), MACE (Mari Cerita Papua dan Maluku), di mana anak muda dari Tanah Papua dan Maluku menjadi pembicara dan berbagi wawasan tentang kekayaan sumber daya alam dan kearifan lokal daerahnya masing-masing. Selain itu, EcoNusa juga melihat pentingnya keterlibatan

media untuk mengangkat cerita-cerita tentang manusia dan ekologi sebagai bagian dari upaya membangun kesadaran publik tentang Indonesia Timur. Pada 2021, KOMPAS dan EcoNusa mengadakan Ekspedisi Tanah Papua di 20 kabupaten di Tanah Papua dan Maluku dan menghasilkan 10 artikel publikasi nasional pada 2022.

Ekspedisi Tanah Papua bersama Kompas

86

event

20

kabupaten

305

liputan dan cerita

Rp 146 Miliar

PR Value

7.710

peserta online &
offline





MEWUJUDKAN PENGELOLAAN LAUT YANG BERKEADILAN DAN BERKELANJUTAN



Untuk upaya-upaya perlindungan ekosistem laut dan pesisir, EcoNusa mendukung upaya-upaya di level regional hingga level nasional. Pada level regional, EcoNusa berkolaborasi bersama Jaring Nusa untuk memetakan isu-isu pengelolaan laut dan perikanan tangkap. Saat ini, Jaring Nusa beranggotakan 18 CSO dan koalisi nelayan dari berbagai daerah di Kawasan Timur Indonesia. Mereka memperoleh informasi-informasi seputar isu kunci atau kebijakan terbaru melalui interaksi yang terbangun dalam kelompok ini.

Di level nasional, EcoNusa berkolaborasi dengan Koalisi untuk Kelautan dan Perikanan Berkelanjutan (KORAL) dalam menyusun usulan rencana kebijakan serta strategi advokasi ke KKP. Perluasan jejaring dan dialog kebijakan yang diselenggarakan telah memungkinkan KORAL untuk mengkonsolidasikan data dan informasi bersama 9 anggota koalisi, merumuskan rekomendasi bersama, hingga memimpin pertemuan di tingkat nasional. KORAL juga telah menghasilkan roadmap pengelolaan perikanan, 12

isu-isu kunci yang akan diprioritaskan dalam kerja-kerja advokasi, dan memetakan aktor-aktor strategis yang akan dilibatkan dan yang akan diintervensi dalam kerja-kerja advokasi di level nasional. KORAL telah menghasilkan Kertas Kerja terhadap Kebijakan Penangkapan Ikan Terukur yang mempengaruhi KKP untuk menghapuskan sistem kontrak dalam rencana kebijakan Penangkapan Ikan Terukur.

Jaring Nusa dan KORAL berupaya memberikan pengaruh positif untuk pembuatan kebijakan di level regional dan nasional sebagai strategi kunci dalam mengawal pengelolaan laut dan perikanan yang berkelanjutan di Indonesia. Upaya ini dimulai dengan mengangkat berbagai studi kasus di Timur Indonesia untuk menjadi pertimbangan pemerintah dalam penyusunan kebijakan. Indonesia Timur masih menjadi fokus area intervensi selama 2022, mengingat area ini merupakan Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) dengan stok ikan yang masih tinggi dibandingkan wilayah lainnya di Indonesia sebagaimana Keputusan

Menteri Kelautan dan Perikanan (KEPMEN-KP) No. 19 tahun 2022).

Sepanjang 2022, dari hasil kolaborasi dengan jaringan CSO di level nasional, regional dan lokal, serta dengan peneliti dari perguruan tinggi, KORAL telah menyampaikan dua rekomendasi kebijakan kepada KKP terkait dengan kebijakan penangkapan terukur dan kebijakan terkait masyarakat yang hidup di atas permukaan air. KORAL juga terlibat dalam diskusi untuk memberi masukan penyusunan Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) 2025-2030.

Untuk memperkuat jejaring di kalangan akademisi, EcoNusa bekerja sama dengan Forum Pimpinan Perguruan Tinggi Perikanan dan Kelautan Indonesia (FP2TPKI) dalam menyusun rekomendasi kebijakan kelautan dan perikanan yang berkelanjutan. FP2TPKI merupakan wadah bagi para dekan, ketua jurusan dan koordinator/ketua program studi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan dari 150 PTN dan Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia.







KAUM MUDA DI GARDA TERDEPAN

EcoDefender

302 anak muda
Terlibat sebagai peserta SED

6 Regional
Sebagai lokasi pelaksanaan

64 EcoDefender
Melakukan aksi penyelamatan lingkungan

136 Kegiatan
Inisiatif Penyelamatan Lingkungan oleh EcoDefender

5.652 orang
Peserta terlibat secara luring & daring

EcoDefender adalah komunitas berbasis sukarelawan yang mendorong keterlibatan anak-anak muda dengan pengalaman terlibat dalam organisasi maupun aksi-aksi penyelamatan lingkungan sebelumnya, untuk memperkuat berbagai inisiatif lingkungan hidup. Program ini membangun kesadaran kritis orang muda tentang krisis ekologi, sehingga bisa mendorong mereka untuk membangun gerakan bersama dalam melindungi hutan dan laut di Indonesia. Mayoritas anggota EcoDefender merupakan alumni *School of Eco-Diplomacy* (SED). Pada penyelenggaraan SED 2022, sebanyak 52% peserta berasal dari Papua dan 48% berasal dari daerah lain di Indonesia. Hal ini menunjukkan tingkat partisipasi anak-anak muda dari Indonesia Timur, khususnya Tanah Papua dan Maluku, terus meningkat setiap tahunnya.

Di Jayapura, anggota EcoDefender mulai membangun jaringan dengan para pemangku kepentingan untuk mendukung berbagai inisiatif lingkungan. Pada 2022, EcoDefender menggandeng Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Jayapura untuk melakukan upaya perlindungan daerah resapan air di 3 wilayah catchment area di Kawasan Pegunungan

Cycloop dengan menanam bibit pohon di lahan seluas lebih dari 1 hektare. Inisiatif ini diambil karena melihat adanya pengurangan debit air di kawasan tersebut. Selain aksi nyata di lapangan, peningkatan kapasitas yang diberikan kepada anak-anak muda juga mendorong tingkat partisipatif mereka menjadi lebih aktif dalam berbagai kegiatan, bahkan beberapa di antaranya telah dipercaya menjadi fasilitator agenda lingkungan.

Di Manokwari, EcoDefender melakukan sosialisasi untuk menjaga ekosistem laut dan mangrove di Pulau Lemon (Nusmapi). Pulau Lemon terancam tenggelam akibat abrasi dan kerusakan ekosistem laut yang dipicu praktik penangkapan ikan tidak ramah lingkungan. Di bawah koordinasi EcoDefender, Pemerintah Kampung, Gereja Bahtera Utrecht, Polairud Manokwari, Yayasan Anak Air, Komunitas Kawal, dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Manokwari memberlakukan sasi laut di Pulau Lemon sebagai bagian dari upaya konservasi pulau. Sasi diberlakukan untuk 2/3 dari total luas Pulau Lemon atau seluas 48 hektare, sehingga masyarakat bisa mengambil hasil laut di area yang tidak masuk wilayah sasi.



Penjaga Laut

Aksi Muda Jaga Iklim (AMJI)

21.908

orang

Peserta

87

kolaborator

279

titik di seluruh wilayah

197

liputan media

5.115

batang

bibit pohon

10.244

batang

bibit mangrove & pandan laut

2.091

transplantasi & adopsi terumbu karang

2.815

benih ikan

12.778 kg

sampah terangkat

Penjaga Laut dibentuk pada 2020 dengan tujuan sebagai simpul pemersatu bagi individu, komunitas, dan organisasi yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Pada 29 Oktober 2022, Penjaga Laut melalui Kegiatan Aksi Muda Jaga Iklim (AMJI) menggerakkan hampir 22.000 anak muda dan 87 kolaborator di 279 titik di seluruh Indonesia untuk melakukan aksi penyelamatan lingkungan secara serentak. Titik AMJI dipusatkan di Tanjung Pasir, Tangerang, Banten. Jika pada era memperebutkan kemerdekaan pada 1928 anak-anak muda bersumpah untuk membangun dan mempertahankan persatuan dan kesatuan Indonesia, Penjaga Laut mengikrarkan sumpah AMJI, sumpah untuk terus merawat dan menjaga lingkungan untuk mengurangi dampak perubahan iklim yang mengancam keberlangsungan hidup ekosistem di bumi sejak 2021.

Partisipasi anak muda untuk terlibat dalam AMJI meningkat dari 2021, yang hanya diikuti oleh 7,724 orang di 142 titik. Peningkatan ini menunjukkan tingginya kepedulian anak-anak muda terhadap lingkungan dan dampak perubahan iklim, sekaligus kerinduan akan adanya wadah untuk bisa melakukan aksi nyata. Aksi Muda Jaga Iklim (AMJI) adalah salah satu aksi nyata gerakan anak-anak muda di Nusantara dalam mengurangi dampak perubahan iklim. Kegiatan ini diselenggarakan bertepatan dengan semangat peringatan Hari Sumpah Pemuda pada 28 Oktober setiap tahunnya.

“

Aksi Muda Jaga Iklim ini merupakan aksi kolaborasi anak muda di Indonesia. Bagaikan semangat yang menempel pada setiap orang, lewat AMJI, saya berharap ada lebih banyak orang mengerti pentingnya ikut serta dalam usaha melestarikan lingkungan.

”

- Yolanda Parede
(Koordinator Nasional Penjaga Laut)





Ilmuwan Muda & Relawan Hutan

30
hasil penelitian

anak muda dari
perguruan tinggi

6
perguruan tinggi

diajak bekerjasama

Selain melakukan aksi nyata perlindungan ekosistem, EcoNusa juga mendorong anak-anak muda dari berbagai perguruan tinggi di Tanah Papua dan Maluku berkontribusi untuk kemajuan bidang pendidikan dan sains. Melalui Program Ilmuwan Muda Papua (IMP), mahasiswa dan mahasiswi terpilih mengembangkan berbagai penelitian ilmiah, di antaranya analisis habitat dan populasi satwa endemik di Papua, uji coba ekstrak tumbuhan untuk minuman dan pengobatan, vegetasi dan morfologi tanaman, dampak limbah plastik terhadap biota laut, serta penelitian potensi pengembangan ekowisata.

Pada 2022, sebanyak 25 mahasiswa dan mahasiswi terpilih melalui proses seleksi ketat untuk mengikuti program IMP. Mereka terdaftar dari Universitas Papua, Universitas Cenderawasih, Universitas Muhammadiyah Sorong, dan Politeknik Pembangunan

Pertanian Manokwari. Sebelum terjun ke lapangan, mereka mengikuti kelas tentang kesadaran kritis terhadap kondisi lingkungan, metodologi penelitian, serta pelaporan oleh tim pengajar. Hasil penelitian yang nantinya dipublikasikan pada Jurnal Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) ini diharapkan bisa memberi manfaat kepada masyarakat dan pihak-pihak terkait.

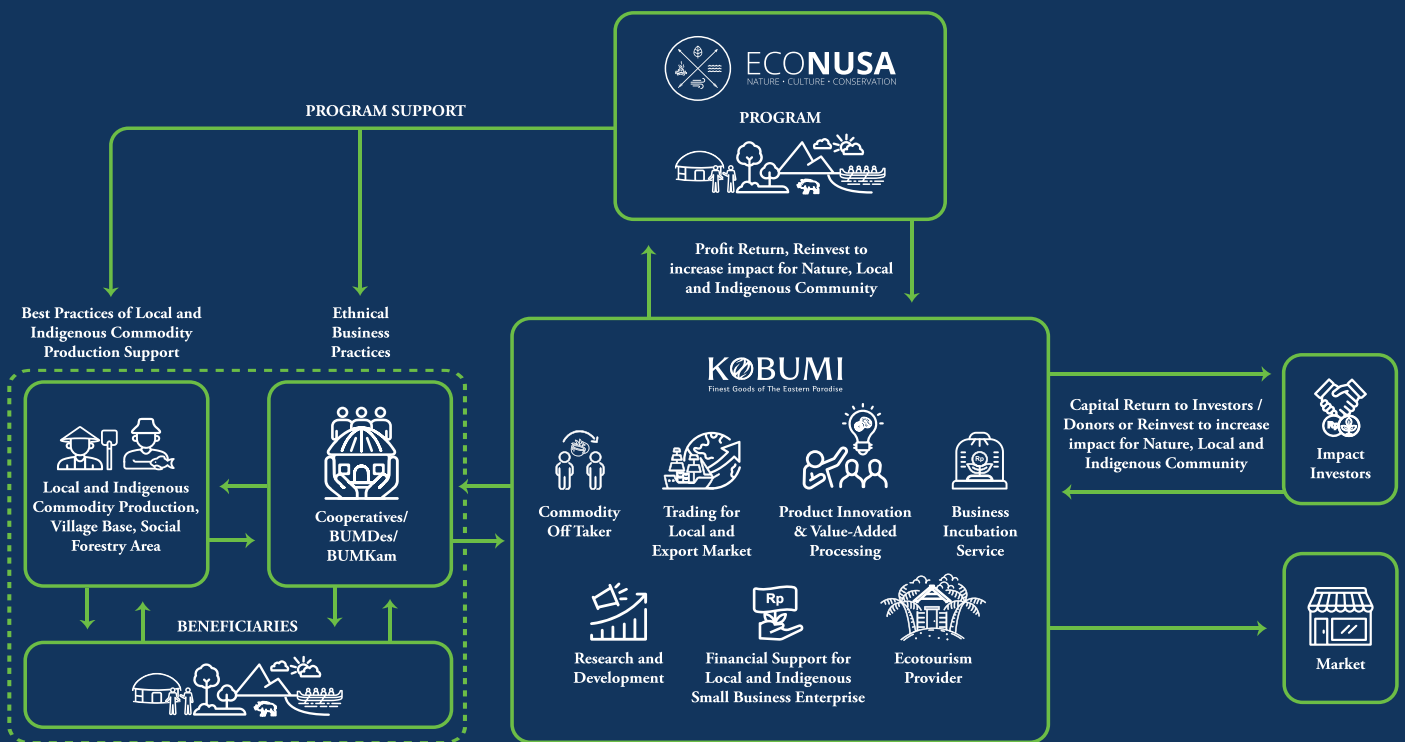
Selain melakukan penelitian, anak-anak muda juga berpartisipasi dalam pendampingan masyarakat. Melalui Program Relawan Hutan, anak-anak muda menjalankan program tinggal bersama masyarakat kampung selama 3 bulan dan membagikan keterampilan yang dimiliki kepada masyarakat. Misalnya dengan membuka kelas belajar mengajar, pengembangan literasi kampung, dan pengelolaan sumber air bersih.







KOBUMI: CITA CITA KEMANDIRIAN EKONOMI MASYARAKAT LOKAL DAN ADAT



6

Komoditi Utama

9

Koperasi

sebagai mitra

14 Ton

kopra per fase produksi

20 Ton

produksi pala per 4-5 bulan

400 Kg

uang per minggu

KOBUMI adalah perusahaan sosial yang didirikan untuk meningkatkan kualitas komoditi lokal dan membuka akses pasar di wilayah Papua dan Maluku yang memiliki keterbatasan akses di mana masyarakat kesulitan memasarkan hasil panennya. Sebesar 27% kepemilikan saham KOBUMI dikuasai oleh masyarakat yang terwakilkan melalui 9 koperasi yang menjadi mitra langsung di Tanah Papua dan Maluku. KOBUMI berfokus pada pengembangan komoditi hasil pertanian, perikanan, dan layanan ekowisata. Sejak 2022, KOBUMI mendukung pembangunan rumah pengering untuk pala masyarakat dan mulai melakukan pemilahan pala kualitas ekspor di wilayah kepulauan Maluku. Di Sorong, Papua Barat, KOBUMI melakukan pembelian udang banana dari nelayan tradisional di Waimon dengan skala produksi mencapai 1 ton per minggu untuk dipasarkan di wilayah Sorong dan Jakarta. Di Raja Ampat, KOBUMI mendukung peningkatan kapasitas masyarakat dalam manajemen ekowisata berbasis masyarakat, khususnya pengelolaan *homestay* melalui skema dana bergulir (*revolving fund*). Sejak 2022, KOBUMI telah memberikan dukungan pendanaan untuk pembangunan kembali 9 *homestay* yang tutup selama pandemi Covid-19. Di Jayapura, KOBUMI juga telah mengidentifikasi pusat-pusat kakao yang dikembangkan masyarakat adat sebagai komoditi baru yang akan dipasarkan selanjutnya.

Selain membuka akses pasar yang lebih luas, KOBUMI juga memastikan bahwa produk yang dihasilkan masyarakat memiliki nilai dan kualitas tinggi sehingga mampu bersaing di pasar nasional dan internasional. Kelompok-kelompok petani diberikan pelatihan tentang pengolahan pasca-panen, mulai dari proses pengeringan, pemilahan, hingga pengemasan yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Kehadiran KOBUMI setidaknya memberi manfaat pada 3 aspek utama. Dari aspek ekonomi, petani dan nelayan memiliki pendapatan tetap karena KOBUMI membeli komoditi secara kontinyu. Dalam aspek sosial, hadirnya unit pengolahan yang berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas, baik secara teknis maupun dalam hal tata kelola keuangan. Pada aspek lingkungan, KOBUMI mendorong sistem pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Komoditi dikembangkan dengan cara tradisional sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat dan tidak diproduksi secara massal yang bertentangan dengan prinsip keberlanjutan.





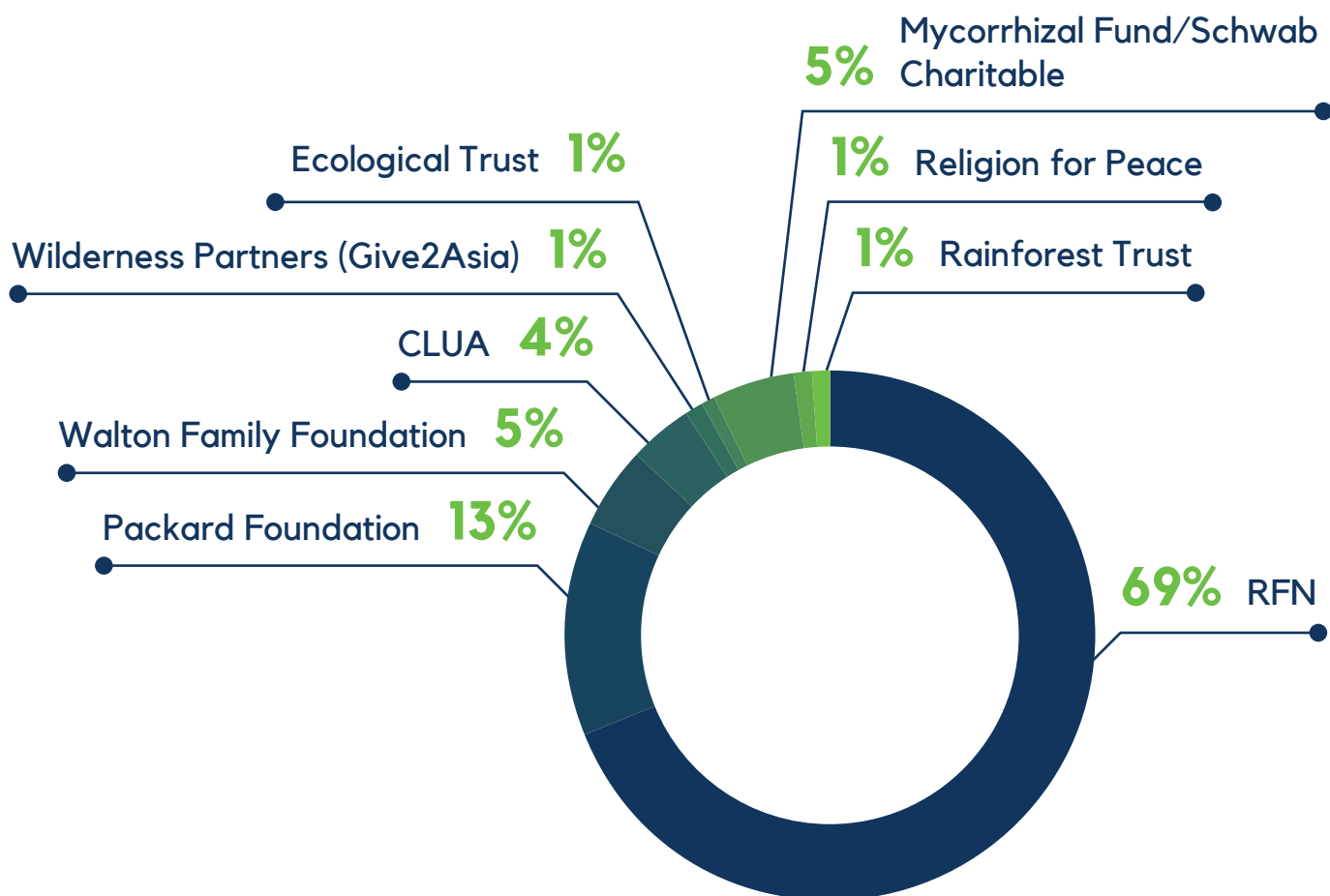


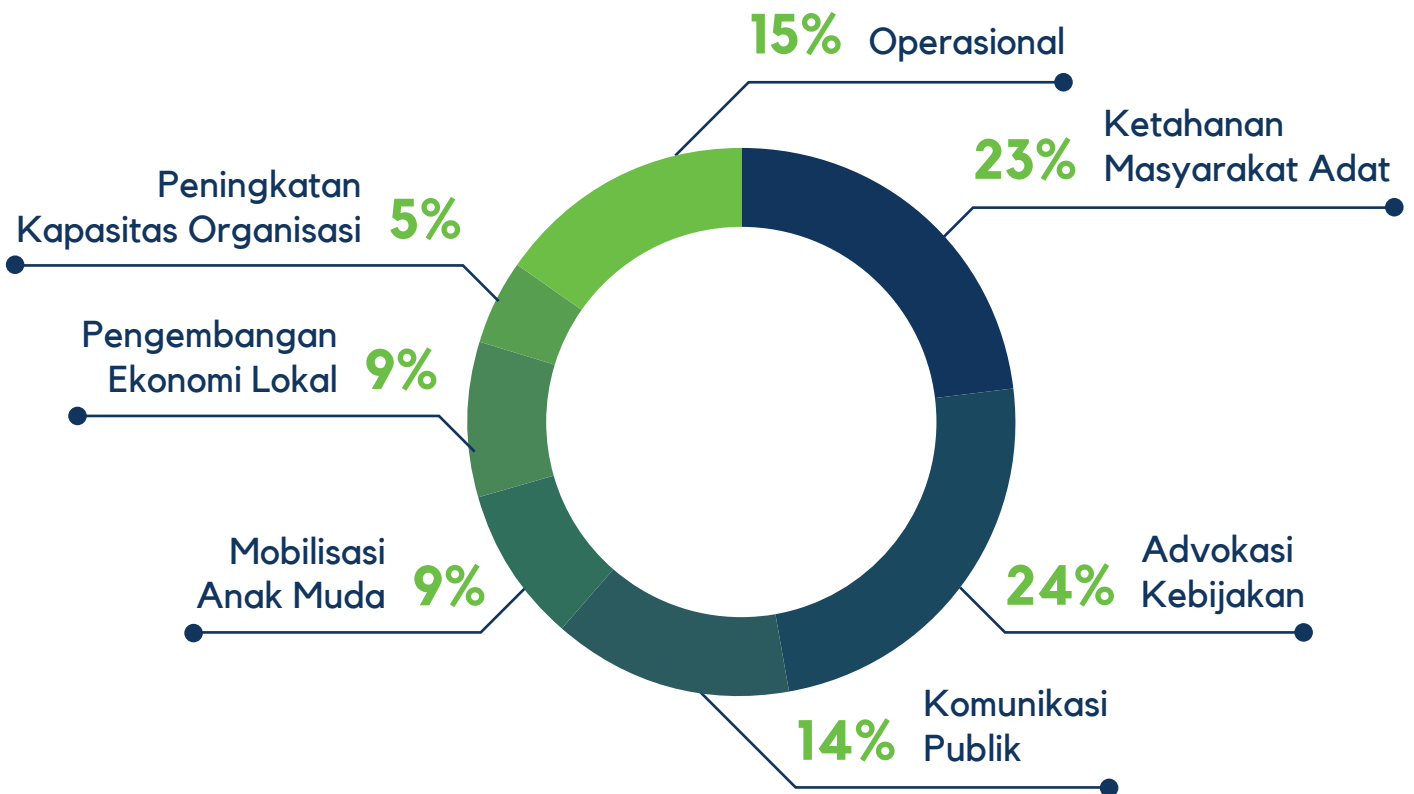
PENGUATAN KELEMBAGAAN UNTUK KEBERLANJUTAN

Keuangan dan Akuntabilitas

Sepanjang 2022, EcoNusa mengelola 11 proyek dengan anggaran sebesar USD 2,6 juta atau setara dengan Rp 40.017.314.821 yang didukung oleh 9

donor. Pendanaan terbesar yang kami peroleh masih berasal dari Pemerintah Norwegia melalui *Rainforest Foundation Norway* (RFN).





Dari keseluruhan anggaran yang kami kelola, alokasi terbesar untuk program-program Advokasi Kebijakan (*Policy and Advocacy*), Ketahanan Masyarakat Adat, dan Strategi Komunikasi. Hal ini sejalan dengan cita-cita EcoNusa untuk mewujudkan kedaulatan masyarakat adat dalam mengelola sumber daya alamnya secara berkelanjutan. Di level tapak, kami memfasilitasi masyarakat adat dalam mengidentifikasi potensi lokal di daerahnya dan menyediakan pelatihan agar masyarakat mampu mengelola potensi tersebut secara mandiri. Untuk memastikan keberlanjutan program, kami ikut mendorong berbagai inisiatif yang dikembangkan sejalan dengan kebijakan pemerintah agar memperoleh dukungan jangka panjang. Dalam

hal strategi komunikasi dan kampanye, kami membangun narasi positif terkait upaya-upaya pelestarian lingkungan dan ekosistem hutan dan laut yang dilakukan masyarakat adat di Tanah Papua dan Maluku.

Yayasan EcoNusa terus berupaya menjaga akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan organisasi. Setiap kantor wilayah didukung oleh satu orang staf keuangan untuk memonitor proses pengelolaan keuangan dan mempercepat proses administrasi. Setiap akhir tahun laporan keuangan diaudit oleh kantor akuntan publik independen yang dipilih melalui proses *procurement* terbuka.



Operasional dan SOP

Kepatuhan pada aturan internal organisasi menjadi salah satu kunci akuntabilitas sistem pengelolaan dan organisasi. Kami memastikan bahwa seluruh proses operasional organisasi maupun pengelolaan program diatur melalui *Standar Operasional Prosedur* (SOP).

Untuk memastikan semua staf memahami prosedur, sosialisasi dan penyegaran dilakukan secara berkala sehingga seluruh SOP dijalankan dengan konsisten untuk mendukung sistem operasional yang akuntabel.

-  **SOP Pengelolaan Keuangan**
-  **SOP Pengelolaan SDM**
-  **SOP Pengadaan Barang & Jasa**
-  **SOP Safety Security & Keamanan Data**
-  **SOP Keselamatan & Keamanan Kerja**

Untuk memastikan keselamatan dan keamanan tim di daerah intervensi EcoNusa yang mayoritas berlokasi di wilayah terpencil dan pedalaman, kami juga menetapkan SOP Keselamatan dan Keamanan kerja yang harus dipatuhi. SOP ini diikuti dengan

penyediaan alat-alat keamanan yang dibutuhkan di seluruh kantor wilayah, setelah melihat hasil asesmen, memetakan risiko keamanan yang mungkin terjadi, dan menetapkan langkah mitigasi.



Sumber Daya Manusia & Peningkatan Kapasitas Internal



Jakarta
40 orang



Manokwari
3 orang



Jayapura
7 orang



Sorong
12 orang



Kaimana
6 orang



Sorong Selatan
2 orang



**EcoXplorer
(Stasiun Terapung)**
9 orang

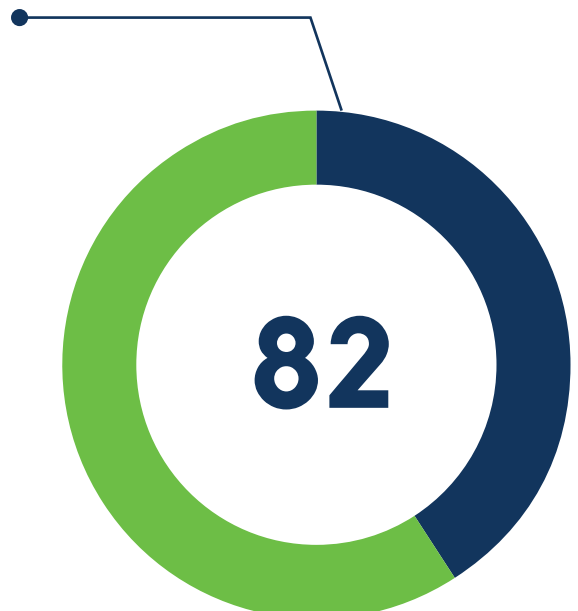


Maluku
2 orang



Maluku Utara
1 orang

Perempuan **41%**



Laki-laki **59%**

Saat ini, EcoNusa memiliki 82 orang staff yang tersebar di 9 kantor dimana pembagian lokasi kerja dilakukan berdasarkan kebutuhan masing-masing wilayah. Kantor pusat berlokasi di Jakarta, sementara kantor daerah berlokasi di Jayapura, Manokwari, Kaimana, Sorong, Sorong Selatan, Ambon, dan Ternate. Kapal multifungsi EcoXplorer milik EcoNusa yang telah beroperasi sejak 2022, saat ini juga menjadi kantor dan stasiun terapung.

Sebagai sebuah organisasi yang juga berkomitmen membuka kesempatan dan meningkatkan kapasitas anak-anak muda dan masyarakat lokal di Kawasan Timur Indonesia, kami merekrut anak-anak

muda yang lahir dan besar di Tanah Papua untuk mendukung upaya-upaya pelestarian ekosistem dan pembangunan masyarakat yang kami lakukan. Hal ini terutama berkaitan dengan kebutuhan SDM untuk pendampingan masyarakat di tingkat tapak. Kami percaya bahwa upaya-upaya pendampingan dan pengelolaan sumber daya alam akan mendukung tingkat keberhasilan tinggi jika dilakukan oleh orang-orang lokal yang sudah mengenal daerahnya sendiri. Sebanyak 30 orang staf kami adalah anak-anak Papua dan Maluku, atau setidaknya yang lahir, besar, dan telah memiliki pengalaman panjang bekerja di Tanah Papua.

Planning, Monitoring, Evaluation, and Learning (PMEL)

Unit *Planning, Monitoring, Evaluation, and Learning* (PMEL) menjalankan fungsinya dimulai dari level perencanaan program, sampai memfasilitasi proses perencanaan dengan menyediakan data-data yang dibutuhkan, pengembangan kerangka logis, serta penyusunan rencana monitor (*Monitoring Plan*). Terlepas dari tantangan yang dihadapi dalam mengelola total 11 proyek dalam waktu bersamaan, sistem monitor yang terintegrasi telah terbangun dan diimplementasikan dengan maksimal sejak 2022.

Kegiatan monitor reguler dilakukan setiap bulan dengan perangkat yang sudah terbangun, untuk memastikan seluruh kegiatan yang diimplementasikan di lapangan sejalan dengan rencana kerja tahunan yang

telah dibuat sebelumnya. Kegiatan monitor lapangan dilakukan setiap 3 bulan untuk melihat capaian dan mencatat pembelajaran-pembelajaran dari program yang dilakukan. Kegiatan ini diikuti oleh evaluasi internal yang dilakukan setiap akhir tahun.

PMEL juga memastikan terbangunnya database yang terintegrasi, sehingga data-data kemajuan dan capaian dari lapangan terdokumentasi dengan baik. Kerangka pembelajaran (*Framework Learning*) dikembangkan untuk memastikan setiap pengalaman menjadi pembelajaran untuk implementasi program di fase selanjutnya. Proses, infrastruktur, dan koordinasi PMEL yang solid mendukung penyusunan laporan organisasi yang efektif, efisien, dan akurat.



ECOEXPLORER ASA UNTUK INDONESIA TIMUR, KAPAL TERDEPAN KAMI

Sejak didirikan pada tahun 2017, EcoNusa telah melihat tantangan yang dihadapi pulau-pulau terpencil di Indonesia Timur. Kami telah menanggapi dengan merancang berbagai strategi untuk perlindungan hutan dan laut melalui penelitian, pendidikan, upaya sosial, pembangunan kapasitas sambil membangun kesadaran publik. Sebagai bagian dari upaya ini, dalam dua tahun terakhir, kami telah menyewa kapal untuk melakukan empat ekspedisi untuk menjalankan misi sosial di pulau-pulau terpencil dan masyarakat pesisir.

Dibangun dengan menjaga warisan tradisional pinisi dari Suku Bugis, EcoExplorer bertekad untuk menjalankan visi:

- Mendorong dan mempromosikan kemandirian ekonomi masyarakat dengan membawa komoditas masyarakat ke pelabuhan terdekat.
- Membangun kesadaran masyarakat tentang keanekaragaman hayati dan budaya di Indonesia Timur.
- Memfasilitasi penelitian di Tanah Papua dan Kepulauan Maluku.
- Mendukung aksi-aksi penyelamatan lingkungan melalui kegiatan ekowisata berbasis masyarakat

2019 - Ekspedisi Mangrove

2020 - Ekspedisi Covid Response
- Ekspedisi Maluku

2022 - Reef Health Monitoring di Selat Dampier dan Misool
- Penelitian tentang sponge di Raja Ampat bersama BRIN dan IPB





PEMBELAJARAN

Pandemi Covid-19 sejak 2020 berdampak pada semua aspek kehidupan, termasuk program yang sudah, telah, dan akan dilakukan oleh Yayasan EcoNusa. Berbagai langkah penyesuaian diberlakukan untuk memaksimalkan pendampingan kepada masyarakat melalui program-program kami di wilayah Papua dan Kepulauan Maluku. Namun, kami tetap mampu memperlihatkan capaian signifikan pada 2021 di tengah berbagai tantangan dan keterbatasan.

Pada 2022, kami dihadapkan dengan tantangan lainnya terkait dengan situasi politik dan kebijakan Daerah Otonom Baru (DOB) provinsi Papua. Provinsi Papua yang sebelumnya hanya terdiri atas dua provinsi, yaitu provinsi Papua dan Papua Barat, kini menjadi 6 provinsi dengan terbentuknya provinsi Papua Selatan, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Barat Daya. Kebijakan baru yang bertujuan untuk mengakselerasi pembangunan dan memperluas jangkauan pelayanan birokrasi pemerintahan, juga

memunculkan kekhawatiran tentang eksistensi dan keberlanjutan nilai-nilai sosial, kultural, dan ekologis di masa depan yang telah kami bangun bersama masyarakat melalui program-program yang selama ini baru terintegrasi di dua provinsi.

Kami juga terus berupaya mendorong keterlibatan perempuan dalam berbagai inisiatif hutan, laut, dan iklim di Papua dan Maluku. Tingkat partisipasi dan keterwakilan perempuan memang masih rendah, sehingga penyesuaian strategi program EcoNusa perlu terus diperbaharui. Upaya ini akan membuka lebih banyak kesempatan bagi perempuan mengambil peran dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia, posisi strategis kepemimpinan, dan proses pengambilan keputusan untuk memperkuat implementasi program EcoNusa yang berperspektif gender.





ECONUSA
NATURE • CULTURE • CONSERVATION

Rumah EcoNusa | Jl. Maluku No.35, Menteng, Jakarta Pusat 10350



www.econusa.id



[@econusa.id](https://www.instagram.com/econusa.id)



[@econusa_id](https://twitter.com/econusa_id)



[EcoNusa TV](#)



[EcoNusa Foundation](#)